

ABSTRAK

PENGGUNAAN PROSTGLANDIN (PGE₁) UNTUK PEMBUKAAN DUKTUS ARTERIOSUS PADA NEONATUS SEBAGAI TERAPI AWAL *TRANSPOSITION of GREAT ARTERY* (TGA) DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Transposisi arteri besar merupakan penyakit jantung bawaan sianotik kedua tersering setelah tetralogi Fallot, kira-kira merupakan 5 % dari seluruh penyakit jantung bawaan. Kelainan ini lebih sering ditemukan pada bayi laki-laki daripada bayi perempuan. Pasien dengan transposisi biasanya lahir dengan berat badan yang normal ataupun lebih dari normal. Bergantung baik atau tidaknya percampuran darah, pasien dapat tampak sianosis ringan sampai berat.

Tujuan umum dari skripsi ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai topik penggunaan prostaglandin (PGE₁) untuk pembukaan duktus arteriosus pada neonatus sebagai terapi awal transposisi arteri besar ditinjau dari kedokteran dan Islam. Kegunaan prostaglandin (PGE₁) adalah untuk pembukaan duktus arteriosus pada neonatus sebagai terapi awal transposisi arteri besar.

Prostaglandin E₁ (PGE₁) merupakan analog (PGE₂) yang mempunyai satu ikatan ganda, mengakibatkan berbagai efek termasuk vasodilatasi, yaitu melebarnya pembuluh, khususnya dilatasi arteriol yang memperbesar aliran darah ke suatu bagian, yang dapat digunakan sebagai vasodilator pada neonatus dengan penyakit jantung kongenital. Menurut Islam Prostaglandin E₁ (PGE₁) sebagai hormon yang mengandung derivat asam lemak bukan merupakan zat yang haram.

Prostaglandin E₁ (PGE₁) sebagai vasodilator merupakan terapi paliatif yang dapat disamakan sebagai usaha untuk berobat sesuai dalil Al-quran (Q.S. Asy-Syu'ara: 80). Islam menganjurkan berobat bagi yang sakit, dokter diharapkan mampu mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi kedokteran yang berkembang dengan pesat agar bisa mendiagnosis dan memberikan terapi yang optimal. Masyarakat umum diharapkan memperhatikan pola hidup dan melakukan pencegahan terhadap kelainan-kelainan jantung bawaan sesuai dengan Kedokteran dan Islam.